



## **PENGEMBANGAN UMKM TAS BELACU MELALUI VARIASI DESAIN PRODUK DAN KOMBINASI BAHAN**

**Agoestin Kemalawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta  
tinekemalawati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang luar biasa, terutama pada sektor UMKM. Upaya pemulihan UMKM karena dampak pandemi perlu didukung. Salah satu bentuk dukungan dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah produk tas belacu agar dapat meningkatkan daya saing sebagai produk souvenir yang diminati para konsumen melalui pengembangan desain dan kombinasi bahan. Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Desain tas belacu yang diajukan pada kegiatan ini diterima oleh peserta dan tidak ada kesulitan yang berarti untuk diaplikasikan dalam bentuk tas jadi.

Kata Kunci : UMKM, Tas belacu, Kerajinan

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic has had a tremendous impact, especially on the MSME sector. Efforts to recover MSMEs due to the impact of the pandemic need to be supported. One form of support is by holding community service activities. The implementation of this community service activity is an effort to develop Micro, Small and Medium Enterprises for calico bag products in order to increase competitiveness as a souvenir product that is of interest to consumers through the development of designs and combinations of materials. The form of this activity is training and mentoring. The calico bag design proposed in this activity was accepted by the participants and there were no significant difficulties to apply it in the form of a finished bag.*

*Keywords: SMEs, Calico Bags, Crafts.*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2022 memberikan dampak yang luar biasa terhadap ekonomi masyarakat Indonesia. Sejak februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis dan puncaknya terjadi april 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu (Kemenparekraf, 2021). Sektor pariwisata yang lumpuh total pada periode tahun 2020-2021 membuat sejumlah UMKM mati suri. Adanya pembatasan sosial beskala besar dan ditutupnya

akses keluar masuk Indonesia menjadi salah satu penyebabnya. Menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi covid 19. Salah satu UMKM yang terdampak adalah UMKM tas belacu yang biasanya dipasarkan untuk souvenir wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta. Tas kain belacu adalah tas yang diproduksi dengan menggunakan bahan dasar dari kain blaacu, yang biasa disebut kain blacu (Sumiati & Nugroho, 2018). Tas blacu kain blau pada umumnya memiliki warna putih tulang atau cream kecoklatan karena bahandasar kain tersebut adalah kapas.

Di pedukuhan Kersan sebagian besar warga bekerja menjahit tas belacu yang disetorkan Kampung Kersan di desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul adalah salah satu kampung yang UMKM yang mampu bertahan konsisten memproduksi tas belacu adalah usaha tas belacu milik Ibu Hj. Sukilah. UMKM milik ibu Sukilah telah beridiri sejak tahun 1990 dengan mempekerjakan warga sekitar kampung kersan dan Bekelan yang bisa menjahit sebanyak 9 orang. Ibu-ibu yang menjadi mitra kerja bu Hj Sukilah mengambil bahan tas di rumah Hj. Sukilah untuk kemudian dijahit di rumah masing-masing. Setiap tas diberikan upah jahit Rp 2000 untuk tas ukuran 10 x 15. Pada masa PPKM karena pandemi covid 19 usaha ibu sukilah harus berhenti total karena tidak adanya pesanan dan pariwisata di jogja tutup total. Hal ini sangat berdampak pada para penjahit yang bermitra dengan Ibu Sukilah yang mengandalkan pendapatan dari bekerja mejahit tas dari Ibu Sukilah. Seiring mulai dibukanya kembali pariwisata di Yogyakarta bu sukilah mulai memproduksi kembali tas belacu yang sementara berhenti. Perlu dilakukan inovasi produk agar penjualan dapat meningkat, untuk itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk dukungan kepada pelaku UMKM di Yogyakarta.

Desain produk menurut kotler (2012) adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan. Desain produk menurut Azany (2014:45) desain produk dapat dikatakan sebagai peningkatan maupun penyederhanaan. Peningkatan yang dimaksud dapat berupa penambahan fungsi dan kegunaan produk tersebut, sedangkan penyederhanaan desain produk bertujuan agar semakin mudah dalam menggunakan suatu produk. Indikator terkait desain produk menurut Azany (2014:45) yaitu:

1. Variasi desain, desain yang ditawarkan mempunyai banyak ragam atau pilihan
2. Model terbaru, model atau desain akan berganti bentuk, ukuran dan warna sesuai waktu yang telah ditentukan

3. Desain mengikuti tren, model atau desain produk mengikuti perkembangan zaman mulai dari warna, bentuk dan ukuran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kepedulian dalam berperan aktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas (Yuliantoro, 2020).

Produk tas belacu yang dibuat oleh UMKM Ibu Hj. Sukilah memiliki desain sederhana dengan kombinasi kain perca batik yang diperoleh dari konveksi sekitar. Tas belacu ini dipasarkan di pasar Beringharjo dan pedagang souvenir kaki lima di sepanjang jalan malioboro yogyakarta. Sasaran pembeli tas ini adalah wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta.



**Gambar 1. Desain Tas yang diproduksi Ibu Sukilah**

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2021. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berada di UMKM tas belacu ibu Hj. Sukilah di Pedukuhan Kersan, Desa Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah pemilik dan mitra penjahit yang bekerjasama dengan ibu S(Sumiati & Nugroho, 2018)ukilah sebanyak 9 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dengan cara memberikan gambaran desain produk tas belacu dan kombinasi bahan sehingga diperoleh produk tas belacu yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus pada pembuatan desain tas belacu kemudian disosialisasikan kepada penjahit serta mengedukasi cara memotong bahan dan kombinasi bahan yang digunakan dalam desain. pada pengabdian ini desain tas yang diajukan yaitu; desain tas 1 bentuk setengah lingkaran dengan kombinasi batik pada bagian depan, desain tas 2 bentuk

segitiga dengan kombinasi batik pada bagian depan dengan detail tali serut, desain tas 3 bentuk persegi panjang dengan hiasan kombinasi batik kawung bentuk segitiga siku pada bagian kanan bawah. Gambar desain dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut.



**Gambar 2. Desain Tas Blacu Bentuk Segitiga**



**Gambar 3. Desain Tas Blacu Bentuk Lingkaran**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi untuk melihat kondisi dan menggali masalah yang ada pada UMKM tas belacu. Desain produk yang ada masih cukup sederhana karena belum ada pengembangan desain selama ini dari pihak pemilik usaha. Penjahit hanya mengikuti permintaan tanpa adanya inovasi produk baru. Untuk

itu kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan khasanah desain produk kepada pemilik dan penjahit agar terdapat variasi produk lain dan lebih menarik bagi konsumen. Penjahit antusias dengan desain yang diajukan dan cukup mudah menerima dan menerapkan dalam pola tas yang akan dibuat. Dalam menjahit desain yang diajukan penjahit tidak menemui kesulitan yang berarti.



**Gambar 4. Proses Menjahit Tas Blacu**



**Gambar 4. Hasil Jadi Tas Blacu**

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Desain tas blacu yang diajukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup menarik bagi peserta dan

diharapkan mampu menarik konsumen pula. Peserta tidak menemui kendala yang berarti dalam mengaplikasikan desain. untuk menjangkau pasar yang lebih luas sebaiknya menggunakan sosial media dalam pemasaran produk tas blacu ini.

### **REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengembangan produk masih sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan UMKM di Indonesia. Pemulihan UMKM karena pandemi harus kita dukung bersama karena “Bersama Kita Bisa”.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih yang tulus kepada 1) Ibu Hj. Sukilah, 2) Peserta pelatihan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azany, F. (2014). Analisis pengaruh Desain Produk, Motivasi Konsumen dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Bellagio. 1-77.
- Kemenpanrekrak Republik Indonesia. (2021). Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi <https://kemenparekrak.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> diakses pada 25 desember 2021 pukul 11.22 wib.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012). Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.
- Yuliantoro, N. (2020). Pengembangan Keterampilan dengan Pelatihan Memasak Aneka Hidangan Ikan Gurame pada kelompok Ekstra Kurikuler Tata Boga Siswa SMA Permai Pluit Jakarta. *Abdimas Pariwisata*, 1 (No.1), 17-25.
- Sumiati, S., & Nugroho, R. (2018). Pengolahan Kerajinan Tas Belacu Menggunakan Cat Akrilik untuk Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat dalam Berwirausaha. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1(2).